

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kebijakan dedolarisasi yang diterapkan Türkiye antara 2018-2022 merupakan langkah strategis untuk mengurangi ketergantungan pada dolar AS dalam sistem keuangan domestik, terutama dalam menghadapi krisis mata uang pada tahun 2018. Krisis tersebut disebabkan oleh ketergantungan yang besar pada utang berdenominasi dolar dan penurunan nilai lira yang tajam. Maka untuk mengatasi perubahan ini, Türkiye mulai mendorong penggunaan lira dalam transaksi keuangan domestik dan internasional dengan harapan dapat menstabilkan mata uangnya dan memperkuat kendali kebijakan moneter. Namun, ketidakstabilan ekonomi global, terutama yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti perubahan harga minyak dan fluktuasi nilai tukar, menambah tantangan dalam pelaksanaan kebijakan ini.

Setelah pecahnya Perang Rusia-Ukraina, kebijakan dedolarisasi Türkiye mendapatkan momentum baru, mengingat ketergantungan negara tersebut pada impor energi dan pangan dari kedua negara yang terlibat konflik. Gangguan pada pasokan komoditas penting ini memicu inflasi yang tajam di sektor pangan dan energi, memperburuk kondisi inflasi yang sudah tinggi di dalam negeri. Meskipun pemerintah Türkiye terus mempromosikan penggunaan lira, ketergantungan yang besar pada impor dari Rusia dan Ukraina memperlihatkan bahwa kebijakan dedolarisasi belum sepenuhnya berhasil dalam mengurangi dampak dari guncangan ekonomi eksternal, terutama dalam hal harga komoditas yang dipengaruhi oleh nilai dolar di pasar internasional.

Meskipun kebijakan dedolarisasi berhasil mengurangi sebagian dolarisasi di sektor perbankan, tantangan struktural seperti inflasi yang tinggi dan devaluasi lira terus menghambat efektivitas kebijakan tersebut. Strategi lirisasi yang diterapkan oleh *Central Bank of the Republic of Turkey* (CBRT) membantu menjaga stabilitas sektor perbankan, tetapi fluktuasi nilai tukar global dan ketidakpastian geopolitik terus memengaruhi ekonomi Türkiye. Oleh karena itu, meskipun kebijakan dedolarisasi memainkan peran penting dalam mengelola inflasi, Türkiye masih perlu menghadapi ketergantungan ekonomi yang signifikan pada faktor eksternal, terutama terkait dengan perdagangan energi dan pangan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah:

- 1) Penelitian selanjutnya dapat fokus pada evaluasi jangka panjang efektivitas kebijakan dedolarisasi Türkiye, khususnya dalam menghadapi kondisi global yang disebabkan oleh konflik geopolitik dan krisis ekonomi. Analisis dapat mencakup dampak kebijakan dedolarisasi terhadap stabilitas mata uang, inflasi, dan ketahanan ekonomi Türkiye terhadap guncangan eksternal seperti perubahan harga energi global dan ketegangan politik.
- 2) Saran lain untuk penelitian mendatang adalah melakukan penelitian komparatif tentang kebijakan dedolarisasi di berbagai negara berkembang, termasuk Türkiye. Penelitian ini dapat menilai bagaimana kebijakan serupa diterapkan di negara-negara dengan karakteristik ekonomi yang berbeda dan bagaimana faktor seperti inflasi, ketergantungan impor, dan struktur ekonomi memengaruhi keberhasilan dedolarisasi.